



## Peningkatan Motivasi dan Bimbingan Belajar Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Sekolah di RW 12 Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta

Praptiningsih<sup>1)</sup>, Eva Yuliyanti<sup>2)</sup>, Rachmawati<sup>3)</sup>, Qudsiyah Laili Rahmawati<sup>4)</sup>  
Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta,  
Jl. Sadewa No. 14 Serengan, Serengan, Surakarta, Indonesia 57155  
Email: [praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id)

### Abstract

*This community service is motivated by the fact that several children are known to use mobile phone more often, play bicycles, play with their friends during study hours. In addition, there are several problems during online learning such as bored children, many school assignments, lack of understanding of school material, impatient parents and busy working parents, so there is no time to accompany their children when studying. Therefore, the activities to increase motivation and mentoring in learning aims to increase understanding, generating enthusiasm for learning, being responsible, being committed and having self-awareness of the learning importance. This community service method consisted of four stages, encompassing; observation, planning, implementation, and evaluation. These activities to increase motivation and tutoring has proven to be able to help children in RW 12, District Serengan by seeing the enthusiasm of the children in participating in tutoring activities, and self-awareness of the importance of learning so that school assignments can be completed properly, and improving the material during the activities of increasing motivation and tutoring.*

**Keywords:** *increase motivation; tutoring; COVID-19 time.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi karena adanya beberapa anak diketahui bermain hand phone, bermain sepeda, bermain dengan temanya di jam-jam belajar. Selain itu, adanya beberapa masalah selama pembelajaran online seperti anak jenuh, tugas sekolah banyak, kurang memahami materi sekolah, orang tua tidak sabar mendampingi belajar dan ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja kerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anaknya belajar. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan motivasi dan pendampingan belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, membangkitkan semangat belajar, bertanggung jawab, komitmen dan memiliki kesadaran diri akan pentingnya belajar. Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat tahapan yaitu; observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adanya kegiatan peningkatan motivasi dan bimbingan belajar ini terbukti dapat membantu anak-anak di RW 12 Kelurahan Serengan dengan melihat antusiasnya anak-anak mengikuti kegiatan bimbingan belajar, dan kesadaran diri akan pentingnya belajar sehingga dapat terselesaikannya tugas-tugas sekolah dengan baik, dan pemahaman materi yang bertambah selama mengikuti kegiatan peningkatan motivasi dan bimbingan belajar.

**Kata Kunci:** peningkatan motivasi; bimbingan belajar; masa COVID-19

## PENDAHULUAN

Adanya wabah COVID-19 yang masuk di Indonesia sekitaran bulan maret 2020 lalu banyak masyarakat yang menjadi korban. Kebijakan pemerintah terkait penanggulangan penyebaran COVID-19 di Indonesia salah satunya adalah masyarakat menerapkan *social distancing* yaitu menjaga jarak atau membatasi interaksi sosial. Kebijakan tersebut sangat berdampak terhadap segala aspek kehidupan seperti perekonomian, sosial, politik, pendidikan dan masih banyak lagi. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan pada masa COVID-19 ini, pemerintah menghimbau agar pendidikan dijalankan dengan sistem *online*.

RW 12 terletak di kelurahan Serengan kecamatan Serengan Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah merupakan lokasi perkotaan dengan penduduk yang memiliki pekerjaan utama yaitu, bekerja sebagai pedagang kecil dengan presentase 40%, pengusaha kecil 20%, pekerja informal 20%, buruh 2%, dan pekerjaan lainnya 18%. Adapun anak-anak sekolah di RW 12 kelurahan Serengan adalah anak yang bersekolah di jenjang tingkat SD, SMP, dan SMA. Pada masa pandemi COVID-19 selama ini kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Firman, F., & Rahayu, S. (2020), pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Gikas & Grant dalam Firman, F., & Rahayu, S. (2020), pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Selama pembelajaran *online* berlangsung banyak masalah-masalah yang muncul seperti, banyak orang tua siswa yang merasa berat dan kesulitan dalam mendampingi belajar anak-anaknya. Sehingga banyak orang tua yang membiarkan anaknya belajar sendiri, akibatnya anak-anak mereka lebih banyak bermain daripada belajar. Kendala lain adalah siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, siswa merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dukungan fasilitas yang kurang memadai, beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget, bahkan ada siswa yang tidak memiliki gadget sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran daring (Faishol, R., dkk, 2021).

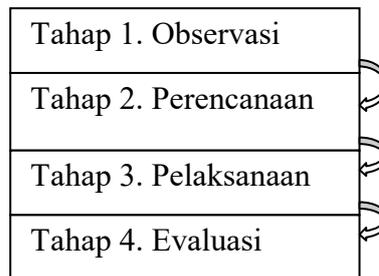
Masalah tersebut serupa dengan keadaan yang terjadi di RW 12 kelurahan Serengan kecamatan Serengan Kota Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PKN IIM Saurakarta kepada anak-anak di RW 12 kelurahan Serengan terkait kendala pembelajaran selama daring, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran selama daring membuat anak jenuh, tidak faham tentang materi sekolah, tugas sekolah banyak, orang tua tidak sabar dalam mendampingi belajar, dan ada juga orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Selain itu, ketika di lakukan observasi di sekitar kelurahan Serengan, ditemukan beberapa anak yang bermain Hand Phone, bermain sepeda, bermain dengan temanya di jam-jam belajar.

Berangkat dari hal tersebut pada kesempatan ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang kami jadikan program adalah meningkatkan motivasi dan bimbingan belajar. Motivasi menurut Sudarwan Danim dalam Deni Febrini (2017:186) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal (Rifda El Fiah, R., & Purbaya, A. P. 2016)

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada anak sekolah di RW 12 kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program peningkatan motivasi dan bimbingan belajar ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagaimana terdapat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap awal pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Observasi, dalam observasi kami di bantu mahasiswa PKN IIM Surakarta mengumpulkan informasi terkait, tempat, perijinan, data anak sekolah di wilayah RW12 dari ketua RW 12 kelurahan Serengan, dan data terkait kegiatan belajar anak dirumah selama masa pandemi COVID-19. Data dari hasil observasi ini kami jadikan bahan untuk menetapkan perencanaan program yang akan kami laksanakan. Tahap kedua adalah perencanaan, perencanaan ini di susun berdasarkan hasil observasi. Perencanaan tersebut berupa; tempat dan waktu pelaksanaan, siapa saja yang dilibatkan, dan seperti apa pelaksanaannya. Tahap ketiga, pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan, kami membagi kedalam dua fase: 1) peningkatan motivasi dengan menerapkan model konseling behavioral dengan teknik penguatan positif, 2) melakukan pendampingan belajar dengan menggunakan metode mind mapping. Tahap keempat yang merupakan tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi ini dilakukan untuk melihat keberhasilan program dengan indikator adanya ketertarikan atau antusias siswa selama mengikuti program dan mengetahui perkembangan siswa dalam program baru ini di masa pandemi COVID-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijabarkan dalam metode pelaksanaan program, terdapat beberapa tahapan dalam merealisasikan program kami. Pertama, Observasi, pada tahapan ini di bantu mahasiswa PKN IIM Surakarta mengumpulkan informasi terkait, tempat, perijinan dan data anak sekolah di wilayah RW12 dari ketua RW 12 kelurahan Serengan dan data terkait kegiatan belajar anak dirumah selama masa pandemi COVID-19.

Dari observasi tersebut kami diberikan ijin dan petunjuk terkait tempat pelaksanaan program yaitu di masjid Al-Kautsar, masjid tersebut terletak di tengah-tengah tempat tinggal penduduk RW 12 ± 100 meter dari jalan utama. Masjid tersebut meskipun jauh dari keramaian kota, termasuk masjid yang terawat dan nyaman untuk dijadikan lokasi program PKM selain itu masjid tersebut memiliki meja belajar yang biasanya di pakai oleh anak-anak TPA yang kemudian di pinjamkan untuk menjalankan program PKM ini.

Pada observasi ini kami juga memperoleh informasi dari ketua RW 12 kelurahan Serengan terkait data anak yang masih sekolah dari jenjang TK, SD, SMP yang kemudian melalui ketua RW kami di bantu mensosialisasikan program kami kepada anak-anak setempat.

Tabel 1. Anak Sekolah RW 12 Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

No	Nama	Sekolah	Kelas
1	Rangga Satriya Bintoro	SDN Dawung Tengah	5
2	Alfath reynata mahardika	SDN Serengan 2	5
3	Dimas maulana putera	SDN Serengan 2	3
4	Meida Atika Puteri	SDN Serengan 2	4
5	Velicia Saquena Humaira	TK Aisyah 61	TK
6	Fadella Tia Ayuningsih	SMP N 24 Surakarta	7
7	Keylove Aisyah Queen Widiatmoko	MI Al-Islam Jamsaren	4
8	Almira Dzurriya Mumtaza	SDN Muhammadiyah 24 Gajahan	6
9	Nismara Aghsya Kanani gumay	SDN Kemasan 1	4
10	Oktavia Novitasari	SDN Bunderan 164	4
11	Essa derriy Rania	SDN Kawatan No.19	5
12	Afika Arum Sari	SDN Dawung Tengah	3
13	Arfa Arfino Junior	TK Dewi Sartika	TK Besar
14	Amabel Nova Elystiandi	MI Al-Islam Jamsaren	3

Kami juga memperoleh informasi berdasarkan interview yang kami lakukan kepada anak-anak RW 12 terkait bagaimana mereka belajar dirumah selama masa COVID-19. Hasil dari interview tersebut adalah anak-anak sekolah di RW 12 selama masa pandemi COVID-19 beberapa dari mereka ada yang belajar online dirumah ada yang *home visit* (kunjungan belajar) dan ada juga yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) tergantung kebijakan sekolah masing-masing. Selama pembelajaran *online* masa pandemi COVID-19 pemahaman mereka terhadap mata pelajaran kurang dikarenakan adanya beberapa kekurangan dan kendala-kendala yang muncul selama belajar *online*. Belum lagi kendala yang muncul dari diri siswa itu sendiri yang kurang mampu memanfaatkan waktu atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *online* sehingga terkadang siswa malah asik bermain dengan teman atau melihat hand phone di jam-jam belajar. Selain beberapa kendala yang telah di jelaskan di atas, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar, kurang fahamnya orang tua terhadap materi dan juga kurang sabarnya orang tua dalam mendampingi belajar menjadi pengaruh terhadap menurunnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sekolah. Berdasarkan *interview* yang kami lakukan kepada 14 anak di RW 12 tentang bagaimana mereka belajar, seberapa besar orang tua berperan dalam mendampingi belajar, dari ke 14 orang tua yang sama sekali tidak mendampingi anaknya belajar berjumlah lima orang, orang tua yang kadang-kadang mengajari anaknya berjumlah dua orang dan orang tua yang mendampingi anaknya belajar sebanyak tujuh orang, dari tujuh orang tua yang mendampingi anaknya belajar ada yang mengajari anaknya dengan sabar dan ada yang mengajari dengan marah-marah. Data dari hasil observasi tersebut, kemudian kami jadikan bahan untuk menetapkan perencanaan program yang akan kami laksanakan.

Kedua, pada tahap perencanaan, kami susun perencanaan berdasarkan hasil observasi, perencanaan tersebut berupa; tempat dan waktu pelaksanaan, siapa saja yang dilibatkan, dan seperti apa pelaksanaannya. Tempat yang akan kami gunakan sebagai pelaksanaan program adalah di masjid Al-Kautsar RW 12, orang yang terlibat dalam program tersebut adalah dosen selaku ketua pelaksana, mahasiswa PKN selaku anggota pelaksana dan anak sekolah jenjang TK, SD, SMP selaku sasaran program. Untuk perencanaan pelaksanaan program pertama peningkatan motivasi dengan menerapkan model konseling behavioral dengan teknik penguatan positif, kedua memberikan bimbingan belajar menggunakan pendekatan individu dengan metode mind mapping. Selanjutnya penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan pendampingan belajar yaitu setiap hari rabu sehabis sholat asar ± pukul 16.00 WIB sampai menjelang magrib ± 17.45 WIB selama satu bulan yaitu bulan Februari.

Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan peningkatan motivasi dan bimbingan belajar yang mana pada tahap ini kegiatan di golongan menjadi dua fase, pertama peningkatan motivasi dengan menerapkan model konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). (Suprihatin, S. 2015). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar (Nur. 2001: 3). Menurut Hamalik dalam Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu; (1) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan; (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah; (3) motivasi sebagai penggerak. (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Penguatan positif Model konseling behavioral dengan teknik penguatan positif, merupakan model konseling yang dilakukan dengan cara mengkondisikan untuk menjadi tingkah laku baru dengan cara memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul (Apriani, W. E., Sedanayasa, G. S., & Antari, N. M. 2013). Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah;

1. Mengadakan percakapan atau tanya jawab terhadap siswa sekolah di RW 12 terkait dengan kegiatan belajar selama masa pandemi COVID-19.
2. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan, pentingnya belajar, pentingnya manajemen waktu dan pentingnya membangun komitmen.
3. Memberikan contoh-contoh teladan.
4. Memberikan pelatihan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode mind mapping dengan kertas warna.



## Gambar 2. Perkenalan, Penguatan Positif, dan Tanya-jawab

Pada fase ini anak-anak sangat antusias mendengarkan dengan baik dan mampu memberanikan diri untuk menjawab setiap pertanyaan, berani menyampaikan apa yang di cita-citakan yaitu ada yang mau mejadi dokter, guru, pilot, polisi dan sebagainya. Bahkan ada beberapa anak yang bertanya apakah seorang dokter dan guru harus sekolah.

Pada fase kedua, dalam kegiatan ini adalah memberikan bimbingan belajar terkait materi yang belum di fahami selama pembelajaran masa pandemi COVID-19 sesuai dengan jenjang atau tingkatan masing-masing dengan menggunakan pendekatan individu yaitu siswa di dampingi satu persatu dalam memahami materi sekolah yang di anggap sulit dengan situasi yang tidak mencekam sehingga siswa dapat belajar dengan senang. Pendekatan pembelajaran individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap siswa untuk memecahkan kasus dan kesulitan dalam pengajaran. Pendekatan pembelajaran individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran dan pengelolaan kelas. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas berekspresi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Widiyaningsih, W. 2018). Bimbingan belajar adalah suatu pembelajaran anak dengan proses memberikan pertolongan atau bantuan belajar, baik untuk perorangan atau individu maupun orang banyak atau berkelompok oleh seseorang atau lebih dari seorang pembimbing yang mempunyai suatu keahlian pada bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan problem atau masalah dalam belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, rangsangan maupun latihan ( Hamli, H. dkk. 2022). Bimbingan belajar membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan ketrampilan merupakan hal yang paling utama (Thahir, A., & Hidriyanti, B. 2014). Pendampingan melalui bimbingan belajar dapat membantu motivasi siswa dalam belajar, selain itu pemahaman anak semakin baik, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami (Amelia, J. 2021).

Hasil dari bimbingan belajar ini terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan dari tim pelaksana kegiatan terkait materi yang dianggapnya sulit di fahami ketika belajar di rumah dan juga terselesaikannya tugas sekolah dengan baik selama mengikuti bimbingan belajar yang kami adakan ini.





Gambar 3. Bimbingan Belajar Materi Sekolah

Selain itu, kami juga mengajarkan bagaimana belajar yang menarik dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penerapan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran selain dapat memikat perhatian anak, juga dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak. Anak akan mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar. Metode *mind mapping* menjadi cara mencatat atau meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural (Candra, A. M. K. 2015).

*Mind mapping* yang kami ajarkan berisi ringkasan-ringkasan materi yang di desain sendiri oleh anak dengan gambar yang mereka sukai. Dengan harapan, supaya anak-anak dapat memahami materi yang dikemas sesederhana mungkin tanpa menghilangkan isi dari materi tersebut dan munculnya daya tarik atau minat anak terhadap belajar. Selain itu, kami juga mengajarkan bagaimana penggunaan *mind mapping* untuk manajemen waktu yaitu berupa jadwal-jadwal kegiatan setiap hari yang tergambar dan tertulis dalam *mind mapping* yang menarik dan berwarna. Dengan harapan, ketika siswa melihat *mind mapping* tersebut siswa konsisten atas apa yang mereka rencanakan sehingga mampu menekan rasa malas yang berkepanjangan. Dalam kegiatan bimbingan tersebut, tentu tidak cukup sampai disini, kami menghimbau kepada siswa bimbingan terkait komitmen yang mereka buat berdasarkan *mind mapping* untuk di laporkan realisasinya di hari-hari berikutnya. Hasil laporan dari siswa terkait realisasi *mind mapping* yang mereka buat adalah mereka merasa terbantu dan merasa tertantang untuk menjalankan apa yang mereka rencanakan berupa jadwal kegiatan harian termasuk jadwal belajar dirumah. Mereka senang dengan tampilan *mind mapping* yang menarik dengan kertas warna dan desain gambar yang mereka sukai sehingga mampu menekan kemalasan anak atau membangkitkan motivasi anak untuk belajar.





Gambar 4. Bimbingan Belajar Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Tahap keempat, yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketertarikan atau antusias siswa selama mengikuti program tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga untuk mengetahui perkembangan siswa dalam program baru ini di masa pandemi COVID-19. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya program tersebut terhadap pemahaman siswa dalam belajar, kami melakukan *interview* kepada anak-anak bimbingan, hasil *interview* tersebut kami peroleh bahwa siswa merasa senang dan terbantu sekali dalam memahami materi pelajaran yang dirasa sulit selama pembelajaran online dan dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Mereka juga merasa nyaman dan merasa ada yang memperhatikan di banding situasi sebelumnya yang harus belajar sendiri di rumah atau belajar dengan orang tua dengan penguasaan materi yang kurang dan kesabaran yang kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan kami menyimpulkan bahwa, penting sekali adanya pendampingan anak dalam belajar masa pandemi COVID-19, melihat banyaknya keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan secara *online* belum lagi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam belajar di rumah. Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus baik dari orang tua atau pun pemerintah setempat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan motivasi dan bimbingan belajar anak sekolah di RW12 Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta secara umum berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya anak-anak mengikuti kegiatan bimbingan belajar, dan kesadaran diri akan pentingnya belajar sehingga dapat terselesaikannya tugas-tugas sekolah dengan baik, dan pemahaman materi yang bertambah selama mengikuti program bimbingan belajar yang telah kami programkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, J. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76-81.
- Apriani, W. E., Sedanayasa, G. S., & Antari, N. M. (2013). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Sukasada 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Deni Candra, A. M. K. (2015, November). Penerapan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Purwoyoso 04 Kota Semarang. *In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Vol. 1, No. 1)*.
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di

Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59-70.

- Febrini. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hamli, H., Kibtiah, M., Hidayah, M., Sariyanti, S., Sawitri, S., Rahmah, S., & Widia, W. (2022). Covid-19 dan Bimbingan Belajar Masa Pandemi di Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97-106.
- Nur, Mohammad. 2001. *Pemotivasian Peserta Didik Untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Rifda El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Widiyaningsih, W. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Kemampuan Konsentrasi Anak Autis Dalam Pengajaran Penjas Inklusi (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).